

## PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN COVID-19

<sup>1\*</sup>Ganda Sigalingging, <sup>2</sup>Magdalena Ginting, <sup>3</sup>Zulkarnain Nasution, <sup>4</sup>Fatmawati Tarigan

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Darma Agung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>gandabonagabe@gmail.com, <sup>2</sup>magdalenaginting.mg@gmail.com

<sup>3</sup>zulkarnainnasution2067@gmail.com, <sup>4</sup>fatmawatitarigan02@gmail.com

### ABSTRAK

Latar Belakang: Dunia digemparkan dengan munculnya infeksi virus COVID-19. Berbagai dampak yang ditimbulkan yaitu tingginya angka kesakitan dan kematian. Oleh karena itu perlu diterapkan kebiasaan baru seperti mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas. Tujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan pencegahan COVID-19 di SD Negeri 030349 Parbuahan Kabupaten Dairi. Metode: Jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 70 orang dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dengan  $\alpha < 0,05$ . Hasil menunjukkan sebagian besar pengetahuan kurang, sikap negatif, dan tidak melakukan upaya pencegahan COVID-19. Ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan COVID-19 dengan nilai p-value 0,02. Ada hubungan sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19 dengan p-value 0,02. Simpulan ada hubungan pengetahuan, sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19. Kepada pihak sekolah agar memberikan pemahaman untuk menerapkan protokol kesehatan. Saran: Memfasilitasi siswa dengan menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir dan hand sanitizer di setiap kelas, ruangan guru, gerbang sekolah dan tempat lain yang sering diakses siswa. Mengedukasi siswa untuk melakukan CTPS dan etika batuk/bersin yang benar, bekerja sama dengan pihak puskesmas.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Siswa, Pencegahan COVID-19.

### ABSTRACT

*Background: The world was shocked by the emergence of COVID-19 virus infection. Therefore it is necessary to apply new habits such as washing hands, wearing masks, maintaining distance, avoiding crowds, and limiting mobility. Purpose: The aim to analyze the relationship knowledge and attitudes of students the prevention of COVID-19 at state elementary school 030349 parfruits, Dairi regency. Method: This analytical survey study applied cross sectional approach. Seventy people were involved as the population in this study. this study used total sampling wherein the number of sample equals to the number population. in analyzing the data, chi-square test with  $\alpha < 0.05$ . Results: The results showed that there was a relationship of knowledge and preventive measures for COVID-19 with pvalue of 0.02. There is a relationship attitudes and precautions for COVID-19 with pvalue of 0.02. Conclusion: The conclusion there was a relationship knowledge and attitudes with prevention of COVID-19. Advice: To the school to provide understanding to implement health protocols. Facilitating students by providing handwashing with soap (CTPS) facilities with running water and hand sanitizers in every class, teacher's room, school gate and other places students often access. Educating students to do CTPS and correct coughing/sneezing ethics, in collaboration with the puskesmas.*

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, Students, Covid-19 Prevention Measures.

### 1. PENDAHULUAN

Dunia digemparkan dengan munculnya infeksi Virus COVID-19. Berbagai dampak yang ditimbulkan yaitu tingginya angka kesakitan dan kematian. Sampai disaat ini telah ditentukan ada 65 negara yang sudah terkena virus satu ini. Pada awal mulanya informasi epidemiologi menunjukkan 66% pasien berhubungan ataupun terpajan dengan satu pasar *seafood* ataupun *live market* di Wuhan, Provinsi Hubei Cina. WHO

mengumumkan COVID-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemik. Pada tanggal 31 Maret 2020 jumlah kasus positif COVID-19 secara global adalah 781.485 kasus di 170 Negara dengan jumlah kesembuhan mencapai 164.726 kasus, dan jumlah pasien meninggal dunia mencapai 37.578 kasus (Bramasta, 2020). Kasus COVID-19 terus mengalami peningkatan setiap bulannya. Pada 15 Maret 2021 jumlah kasus positif COVID-19 di seluruh dunia telah mencapai 120.531.032

kasus, meninggal dunia sebanyak 2.666.966 orang, 20.546.844 orang masih dirawat (positif aktif), dan 97.317.222 orang dinyatakan sembuh (Simanullang et al., 2021; Simanullang & Situmorang, 2020a).

Data yang dilansir dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 pada 30 Maret 2020 menunjukkan total jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia mencapai 1.414 pasien, pasien positif COVID-19 masih menjalani masa perawatan mencapai 1.217 pasien, 75 pasien dinyatakan sembuh, dan 122 orang dinyatakan meninggal dunia (Haryanti Puspa Sari, 2020). Hingga 15 Maret 2021 jumlah infeksi virus corona di Indonesia terus mengalami peningkatan mencapai 1.425.044 kasus, serta 38.573 orang meninggal dunia, 136.524 orang positif aktif (masih dirawat), dan 1.249.947 orang dinyatakan sembuh (Kemkes, 2021).

Data yang dilansir dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di Sumatera Utara per tanggal 31 Maret 2020, jumlah kasus positif Covid-19 sebanyak 26 orang, dari data tersebut 24 orang masih dalam perawatan di ruang isolasi dan 2 orang meninggal (Yudhariansyah, 2020). Kasus COVID-19 mengalami peningkatan setiap bulannya, hingga pada 07 Maret 2021 kasus positif COVID-19 di Sumatera Utara sebanyak 25.329 orang, 21.965 orang dinyatakan sembuh dan 856 orang meninggal (Rachmawati, 2021). Dikutip dari <http://covid19.sumutprov.go.id/kabupaten> diperoleh data kasus positif COVID-19 di Kabupaten Dairi pada bulan Maret 2020 sebanyak 11 orang, kontak erat sebanyak 15 orang, sembuh sebanyak 184 orang dan 16 orang dinyatakan meninggal (Pembkab Dairi, 2021). Hingga 15 Maret 2021 kasus positif COVID-19 mengalami peningkatan menjadi 12 orang, kontak erat COVID-19 sebanyak 18 orang, 185 dinyatakan sembuh (Pembkab Dairi, 2021).

Virus ini bisa menyebar lewat kontak dengan recikan dari saluran respirasi semacam hidung serta mulut dari orang yang terkena virus itu (Simanullang & Situmorang, 2020b). Penyebaran bisa terjalin ketika permukaan sesuatu barang yang terserang recikan itu setelah itu tersentuh serta terhirup oleh orang lain. Dalam usaha menghindari penyebaran COVID-19 yang terus menjadi menyebar. Pemerintah menghimbau semua susunan warga buat melaksanakan bermacam

tahap penangkalan semacam melaksanakan *physical distancing*, memakai masker, teratur membersihkan tangan, tingkatkan daya tahan tubuh serta melindungi kesehatan. Anak-anak perlu memperoleh data yang mencukupi serta gampang dimengerti supaya bisa ikut dan melakukan beraneka ragam usaha penangkalan COVID-19 yang sudah dicanangkan oleh pemerintah (Endang Dwi Ningsih, 2021).

Berlangsungnya permasalahan yang lagi dialami serta disorot oleh warga merupakan pemberlakuan strategi penangkalan kebersihan diri ialah beberapa dari kepercayaan serta wajib dilindungi tiap dikala. Apalagi, metode ini pula wajib dikenalkan serta mulai diajarkan pada kanak-kanak. Selanjutnya ini langkah-langkah yang dapat kita ikuti: Kerap membersihkan tangan, Virus corona dapat meluas lewat droplet ataupun recikan air liur. Recikan itu berpotensi pergi dari mulut pengidap dikala bersin ataupun batu berdahak. Bila recikan itu melekat ke tangan ataupun dataran barang-barang yang kerap kita sentuh, hingga virus hendak dengan gampang masuk ke badan. Berita bagusnya, virus ini dapat mati bila kita membersihkan tangan dengan air mengalir serta sabun, ataupun memakai hand sanitizer yang memiliki alkohol dengan kandungan paling tidak 70%. Jadi, bila terdapat droplet yang memiliki virus corona melekat di tangan, virus ini dapat lenyap dengan mencuci tangan alhasil kita tidak terjangkau (Muhammad Yakob, 2020).

Riset Wulandari (2020) mengenai Gambaran Wawasan Tindakan Melindungi Penjangkitan COVID-19 Pada Anak SD Negeri 001 Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, membuktikan terdapat ikatan dengan aksi penangkalan COVID-19. Perihal ini disebabkan sebab tindakan yang dicoba anak didik buat penangkalan COVID-19 masih kurang, semacam tidak mengenakan masker ke sekolah, serta tidak menjaga jarak (Wulandari, 2020).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 030349 Parbuahan pada tanggal 22 Februari 2021. SD Negeri 030349 Parbuahan terdiri dari 6 kelas, kelas I berjumlah 28 orang, kelas II berjumlah 21 orang, kelas III berjumlah 30 orang, kelas IV berjumlah 22 orang, kelas V berjumlah 26 orang, kelas VI berjumlah 22 orang. Total keseluruhan siswa kelas I-VI

berjumlah 147 orang. Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka di sekolah secara bergantian dan proses belajar mengajar dilaksanakan pada pukul 08:00-10:00 WIB. Pada saat survey pendahuluan didapatkan siswa tidak memakai masker, sudah tersedia tempat untuk cuci tangan namun kegiatan cuci tangan belum efektif dilakukan karena persediaan air yang terbatas (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2020). Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan pencegahan COVID-19 di SD Negeri 030349 Parbuahan Kabupaten Dairi.

## 2. METODE

Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan jenis *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan serta tindakan anak didik dalam pencegahan COVID-19. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 70 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dengan pencegahan COVID-19 yang disusun berdasarkan pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 oleh Kemenkes RI. Data di analisis dengan menggunakan uji *chi-Square* pada taraf kepercayaan 95%. Sebelum dilakukan uji statistik, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro Wilk karena sampel <100 dan didapat hasilnya 0,78 dimana  $p > 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari umur dan jenis kelamin seperti yang tertera pada Tabel 1:

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden

| Karakteristik | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Umur          |               |                |
| 10            | 27            | 38,6           |
| 11            | 20            | 28,6           |
| 12            | 23            | 32,8           |
| Jenis Kelamin |               |                |
| Laki-laki     | 37            | 52,9           |
| Perempuan     | 33            | 47,1           |
| <b>Total</b>  | <b>70</b>     | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden lebih banyak dengan umur 10 tahun sebanyak 27 orang (38,6%), jenis kelamin lebih banyak perempuan 37 orang (52,9%). Pengetahuan siswa dikategorikan dalam tiga bagian yaitu baik, cukup dan kurang, seperti yang tertera pada Tabel 2:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang COVID-19

| Pengetahuan  | Frekuensi (f) | Persentase   |
|--------------|---------------|--------------|
| Baik         | 15            | 21,4         |
| Cukup        | 13            | 18,6         |
| Kurang       | 42            | 60,0         |
| <b>Total</b> | <b>70</b>     | <b>100,0</b> |

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang COVID-19 mayoritas kurang sebanyak 42 orang (60,0%). Kondisi ini membuktikan bahwa siswa belum memahami tentang COVID-19 dan dampaknya terhadap kesehatan, mengingat kasus ini juga masih hal baru dikalangan masyarakat.

Selain kasus ini baru, beberapa faktor, yang memengaruhi pengetahuan siswa antara lain tingkat pendidikan, lingkungan, dan informasi. Pada faktor pendidikan yaitu kurang maksimalnya informasi tentang COVID-19 yang didapatkan. COVID-19 adalah penyakit pandemi yang baru muncul di era tahun 2020, masyarakat mendapat informasi melalui media sosial atau media elektronik. Untuk anak siswa penyampaian informasi untuk siswa yang berasal dari media sosial tidaklah mudah untuk diterima mereka, penggunaan gadget juga sangat minim karena kondisi masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Untuk penyuluhan yang diberikan oleh guru juga sedikit karena di sekolah ini gurunya hanya 9 orang dan semuanya bertugas sebagai pengajar, tidak ada petugas khusus untuk di UKS.

Demikian juga kegiatan UKS yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tidak maksimal, oleh karena itu dibutuhkan tenaga kesehatan sebagai relawan yang bisa menyampaikan informasi tentang COVID-19 sehingga informasi dapat diterima dengan baik. Rendahnya pengetahuan siswa juga disebabkan oleh kurangnya penyuluhan mengenai COVID-19 yang dilakukan oleh puskesmas setempat di sekolah tersebut, serta tidak ada brosur atau poster mengenai



COVID-19 yang diberikan puskesmas kepada sekolah, sehingga tidak terdapat satupun brosur atau poster tentang COVID-19 di sekolah tersebut. Pada faktor lingkungan yaitu kurangnya informasi yang didapatkan oleh peserta didik terutama dari keluarga mengenai COVID-19 serta pentingnya untuk mematuhi protokol kesehatan, hal ini karena mayoritas masyarakat adalah petani sehingga orang tua terlalu sibuk untuk bekerja setiap harinya, sehingga tidak ada waktu untuk memberikan edukasi mengenai COVID-19 kepada anak-anak mereka.

Penelitian ini sejalan dengan Bustan (2021) mengatakan bahwa pencegahan COVID-19 di Desa Buku, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami tentang COVID-19 serta kurangnya edukasi tentang COVID-19 yang mereka dapatkan baik di Sekolah maupun di lingkungan sekitar mereka (Bustan, 2021).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Tentang COVID-19

| Sikap        | Frekuensi (f) | Persentasi   |
|--------------|---------------|--------------|
| Positif      | 14            | 20,0         |
| Negatif      | 56            | 80,0         |
| <b>Total</b> | <b>70</b>     | <b>100,0</b> |

Tabel 3. menunjukkan bahwa siswa mayoritas bersikap negatif sebanyak 56 orang (80,0%). Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, tingginya angka siswa yang bersikap negatif dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang COVID-19, sehingga berdampak pada pengetahuan siswa yang rendah, dimana pengetahuan siswa yang rendah tersebut dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir siswa untuk melakukan tindakan atau bersikap. Dan juga sikap siswa yang negatif juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tinggal khususnya dari orang tua mereka, dimana saat orang tua atau masyarakat tidak ada yang memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, hal ini akan ditiru oleh anak khususnya untuk anak yang masih sekolah di jenjang SD untuk bersikap seperti yang mereka lihat di lingkungan mereka.

Hal ini terlihat dilapangan dari bagaimana siswa dan guru di sekolah tersebut tidak melakukan upaya pencegahan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tidak memakai masker,

tidak menjaga jarak khususnya siswa-siswi saat di sekolah, dimana terlihat masih banyak siswa yang berkerumunan. Anak usia sekolah dasar merupakan usia meniru. Anak cenderung meniru apa yang dia lihat seperti meniru orang tuanya yang tidak memakai masker, tidak menjaga jarak, dan tidak mencuci tangan.

Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologi yang murni dari individu. Sikap memiliki 2 sifat yaitu : sifat positif dimana seseorang melakukan tindakan dengan cara mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif dimana seseorang melakukan tindakan dengan cara menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Sugiono., 2016).

Penelitian ini sejalan dengan Wulandari (2020) bahwa Pengetahuan dan sikap tentang tindakan pencegahan penularan COVID-19 menunjukkan pengetahuan kurang, ditunjukkan juga melalui sikap kurang terlihat siswa tidak memakai masker ke sekolah, dan tidak menjaga jarak (Wulandari, 2020).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Tindakan Siswa Tentang COVID-19

| Sikap           | Frekuensi (f) | Persentasi   |
|-----------------|---------------|--------------|
| Melakukan       | 21            | 30,0         |
| Tidak melakukan | 49            | 70,0         |
| <b>Total</b>    | <b>70</b>     | <b>100,0</b> |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa siswa lebih banyak tidak melakukan pencegahan sebanyak 49 orang (70%). Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, tingginya angka siswa yang tidak melakukan tindakan pencegahan COVID-19, terjadi karena faktor pengetahuan siswa tentang COVID-19 yang masih rendah serta dipengaruhi juga oleh sikap siswa yang dominan bersikap negatif sehingga mempengaruhi siswa untuk tidak melakukan tindakan pencegahan COVID-19. Tingginya siswa yang bersikap negatif dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tinggal khususnya dari orang tua mereka, dimana saat orang tua atau masyarakat tidak ada yang memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, hal ini akan ditiru oleh anggota keluarga. Tradisi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi upaya

pengecahan COVID- 19. Kondisi ini sulit dirubah yang berdampak pada perilaku (Sigalingging et al., 2021). Kebiasaan siswa tidak memakai masker di ikuti perilaku siswa tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktifitas di pengaruhi juga oleh kebiasaan mereka dan masyarakat sekitar selama belum terjadi pandemi, dimana kebiasaan tersebut sulit untuk di ubah dalam waktu yang singkat, sehingga di masa pandemi seperti ini mereka tetap melakukan aktifitas yang sama seperti yang mereka lakukan saat sebelum masa pandemi.

Lima tahap usaha dalam pencegahan COVID-19 yang efisien (5M), ialah: 1) Membersihkan tangan. Teratur mencuci tangan sampai bersih merupakan salah satu aturan kesehatan yang lumayan efisien buat menghindari penjangkitan virus COVID-19. Cucilah tangan selama atau minimum 20 detik sebelum dan setelah melaksanakan aktivitas. Mencuci tangan bisa dicoba dengan memakai sabun serta air mengalir ataupun memakai pembasmi kuman berplatform alkohol. Jauhi memegang mata, hidung, serta mulut dengan tangan yang tidak bersih yang bisa jadi terinfeksi droplet yang memiliki virus. 2) Memakai masker. Memakai masker dikala pergi dari rumah merupakan salah satu metode penangkalan COVID-19. Dengan kita mengenakan masker bisa menghindari kita menghisap droplet dari orang lain yang telah terkena. Pemakaian masker dianjurkan maksimum cuma 4 jam serta wajib ditukar dengan yang terkini serta bersih. Tidak hanya itu masker pula harus ditukar bila telah berair ataupun sangat lembab. 3) Melindungi Jarak. Melindungi jarak merupakan situasi

melindungi jarak dengan orang lain supaya tidak terjalin penjangkitan. Jarak yang diberlakukan merupakan 1- 2 m dari orang satu ke orang yang lain dikala berjumpa buat menjauhi terserang droplet dari orang yang ucapan, batu berdahak, bersin. Buat sedangkan berprofesi tangan ditukar dengan senyuman ataupun aksi lain yang tidak bersinggungan. Bila berjumpa dengan sahabat, upayakan buat senantiasa melindungi jarak. 4) Menghindari Gerombolan. Gerombolan ialah salah satu tempat penyebaran COVID-19. Terus menjadi banyak serta terus menjadi kerap berjumpa orang hingga mungkin terkena COVID-19 terus menjadi besar. Oleh karena itu jauhi kemeriahan paling utama apabila lagi sakit, apabila terdesak wajib terletak di gerombolan janganlah kurang ingat senantiasa mengenakan masker. 5) Kurangi mobilitas virus corona pemicu COVID-19 dapat terletak dimana saja. Jadi terus menjadi banyak menghabiskan durasi di luar rumah, hingga terus menjadi besar pula mungkin terhampar virus ini. Oleh karena itu bila tidak terdapat kebutuhan yang menekan tetaplah terletak dirumah. Jalani kegiatan dari rumah semacam berlatih, olahraga, beribadah serta bertugas (Pratiwi & Anggiani, 2020).

Riset ini searah dengan Utami (2020) mengenai Ikatan Wawasan Dengan Sikap Penangkalan COVID- 19 Pada Anak Umur Sekolah Di Kota Jakarta Selatan, dari 100 responden yang melaksanakan aksi penangkalan 22 orang serta yang tidak melaksanakan aksi penangkalan sebesar 78 orang (Utami et al., 2020).

**Tabel 5.** Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Tindakan Pencegahan COVID-19 Di SD Negeri 030349 Parbuahan Kabupaten Dairi

| Pengetahuan  | Tindakan Pencegahan |             |                 |             | Total     |              | p.value |
|--------------|---------------------|-------------|-----------------|-------------|-----------|--------------|---------|
|              | Melakukan           |             | Tidak Melakukan |             | f         | %            |         |
|              | f                   | %           | F               | %           |           |              |         |
| Baik         | 4                   | 5,7         | 11              | 15,7        | 15        | 21,4         | 0,02    |
| Cukup        | 4                   | 5,7         | 9               | 12,9        | 13        | 18,6         |         |
| Kurang       | 13                  | 18,6        | 29              | 41,4        | 42        | 60,0         |         |
| <b>Total</b> | <b>21</b>           | <b>30,0</b> | <b>49</b>       | <b>70,0</b> | <b>70</b> | <b>100,0</b> |         |

Hasil penelitian pengetahuan siswa dengan tindakan pencegahan COVID-19 diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,02$  yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan tindakan pencegahan COVID-19 di SD Negeri 030349

Parbuahan. Berdasarkan penelitian di SD Negeri 030349 Parbuahan didapatkan mayoritas siswa-siswi berpengetahuan kurang tentang COVID-19 cenderung tidak melakukan upaya tindakan pencegahan COVID-19. Hal ini dibuktikan dari jawaban

responden pada kuesioner, masih banyak siswa yang tidak mengerti apa itu COVID-19, bagaimana cara penularannya, siapa saja yang dapat tertular, serta bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19. Serta tidak terdapat poster, brosur, dan pamphlet mengenai COVID-19 di sekolah yang dapat menambah informasi dan pengetahuan siswa mengenai COVID-19. Upaya yang harus dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19. serta tidak terdapat poster, brosur, dan pamphlet mengenai COVID-19 di sekolah yang dapat menambah informasi dan pengetahuan siswa mengenai COVID-19. Semakin rendah pengetahuan seseorang akan berdampak berdampak terhadap tindakannya. Dalam pelaksanaan pencegahan COVID-19 kebanyakan siswa menyatakan pernah mendengar namun belum mengetahui sepenuhnya tujuan dan bagaimana cara melakukan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan baik dan benar.

Penggunaan masker belum maksimal dilakukan karena siswa merasa tidak nyaman saat memakai masker dalam waktu yang lama, begitu juga dengan mencuci tangan masih belum maksimal dilakukan, karena siswa hanya mencuci tangan saat ingin makan dan selesai makan, saat BAB/BAK saja, dan tidak memahami cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Menurut Notoadmojo, 2019 pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dengan belajar baik secara formal maupun non formal, manusia mempunyai pengetahuan yang diperoleh seseorang untuk mengetahui manfaat dari saran atau nasihat sehingga akan termotivasi untuk meningkatkan status kesehatan. Namun

realita yang terjadi di lapangan, pengetahuan siswa tentang COVID-19 masih sangat kurang atau belum maksimal sehingga siswa tidak memiliki keinginan untuk melakukan tindakan untuk mencegah penularan COVID-19. Ada banyak faktor yang menyebabkan responden tidak melakukan tindakan pencegahan COVID-19 antara lain pengetahuan, pendidikan, usia, minimnya akses informasi dan kebiasaan yang sudah melekat (Notoatmodjo, 2019).

Kebiasaan siswa tidak memakai masker di ikuti perilaku siswa tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktifitas di pengaruhi juga oleh kebiasaan mereka dan masyarakat sekitar selama belum terjadi pandemi, dimana kebiasaan tersebut sulit untuk di ubah dalam waktu yang singkat, sehingga di masa pandemi seperti ini mereka tetap melakukan aktifitas yang sama seperti yang mereka lakukan saat sebelum masa pandemi. Maka dari itu, penting sekali untuk mulai menerapkan dan mengajarkan kebiasaan- kebiasaan terkini terpaut COVID-19 semenjak dini supaya anak- anak dengan cara lama- lama bisa menguasai serta menyesuaikan diri dengan pola hidup segar. Kanak- kanak butuh diserahkan wawasan sekeliling COVID- 19 bagus lewat orang berumur, guru, misalnya apa itu COVID-19, gimana pertanda yang mencuat bila terserang ataupun terhampar virus itu, apa saja yang butuh dicoba supaya tidak terjangkit. Tidak hanya data, butuh dilatih serta diserahkan ilustrasi jelas dari area terdekat ialah keluarga, mengenai Kerutinan hidup segar serta melaksanakan aturan kesehatan yang betul semacam mengenakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utami (2020) terdapat hubungan pengetahuan dengan pencegahan COVID- 19 (Utami et al., 2020). Demikian pula dengan hasil penelitian Haryani (2021) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap mencuci tangan (Utami, 2020).

**Tabel 6.** Hubungan Sikap Siswa Dengan Tindakan Pencegahan COVID-19 di SD Negeri 030349 Parbuahan Kabupaten Dairi

| sikap        | Tindakan Pencegahan |             |                 |             |           |              | <i>p.value</i> |
|--------------|---------------------|-------------|-----------------|-------------|-----------|--------------|----------------|
|              | Melakukan           |             | Tidak Melakukan |             | Total     |              |                |
|              | f                   | %           | F               | %           | F         | %            |                |
| Positif      | 4                   | 5,7         | 10              | 14,3        | 14        | 20,0         | 0,02           |
| Negatif      | 17                  | 24,3        | 39              | 55,7        | 56        | 80,0         |                |
| <b>Total</b> | <b>21</b>           | <b>30,0</b> | <b>49</b>       | <b>70,0</b> | <b>70</b> | <b>100,0</b> |                |

Hasil penelitian sikap siswa dengan tindakan pencegahan COVID-19 diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,02$  yang menunjukkan ada hubungan antara sikap siswa dengan tindakan pencegahan COVID-19 di SD Negeri 030349 Parbuahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 030349 Parbuahan didapatkan mayoritas siswa memiliki sikap negatif tentang tindakan pencegahan COVID-19 yang mempengaruhi siswa tidak melakukan upaya tindakan pencegahan COVID-19. Hal ini disebabkan karena pengetahuan siswa-siswi di SD Negeri 030349 Parbuahan yang masih sangat rendah mengenai COVID-19, sekolah juga kurang berperan aktif dalam hal upaya pencegahan COVID-19 dimana siswa-siswi tidak diwajibkan untuk memakai masker ke sekolah, tidak menerapkan aturan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan di sekolah, tidak memberikan edukasi dan pembelajaran mengenai mencuci tangan yang baik dan benar di sekolah, padahal sudah tersedia wastafel di depan setiap kelas di sekolah tersebut. Dan juga sikap siswa yang negatif dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tinggal khususnya dari orang tua mereka, dimana saat orang tua atau masyarakat tidak ada yang memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, hal ini akan ditiru oleh anak khususnya untuk anak yang masih sekolah di jenjang SD untuk bersikap seperti yang mereka lihat di lingkungan mereka. Menurut Wawan & Dewi, 2018 ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap antara lain: pengalaman pribadi dimana pengalaman pribadi dapat membentuk sikap terutama dalam situasi yang melibatkan emosional, pengaruh orang lain yang dianggap penting kecenderungan ini dapat memotivasi seseorang untuk menghindari konflik dengan orang lain, pengaruh kebudayaan selalu mewarnai sikap di masyarakat karena kebudayaan member corak pengalaman yang individu, lembaga pendidikan dan lembaga agama mengajarkan konsep moral kepada

seseorang (Agah Nugraha & Simanullang, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hpenelitian Utami (2020) yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada anak usia sekolah di Kota Jakarta Selatan, (Endang Dwi Ningsih, 2021; Utami, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan COVID-19 dengan nilai  $p\text{-value}= 0,02$ , dan ada hubungan sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19 dengan nilai  $p\text{-value} =0,02$ . Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap berbanding lurus dengan tindakan siswa dengan pencegahan COVID-19. Artinya pengetahuan siswa yang kurang, di ikuti dengan sikap negatif sehingga tidak melakukan pencegahan.

#### SARAN

Kepada pihak sekolah agar terus memberikan pemahaman untuk selalu menerapkan protokol kesehatan. Memfasilitasi siswa untuk dapat melakukan pencegahan penularan penyakit dengan sediakan alat mencuci tangan gunakan sabun (CTPS) dengan air mengalir serta hand sanitizer di tiap kategori, ruangan guru, gapura sekolah serta tempat lain yang kerap diakses anak didik. Mengedukasi anak didik buat melaksanakan CTPS serta etika batuk berdahak atau bersin yang betul, bertugas serupa dengan pihak puskesmas.

#### REFERENCES

- Agah Nugraha, & Simanullang, R. H. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kesembuhan Pasien COVID-19 Di Ruang Isolasi Rumah Sakit Aminah 2021. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(2), 164–169. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v>



- 7i2.661
- Bramasta, D. B. (2020). *Update Virus Corona di Dunia 31 Maret: 781.485 Kasus, 164.726 Sembuh, 37.578 Meninggal*. Kompas.Com2.
- Bustan, R. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa/i Kelas V dan VI SD Negeri 042 INP Tentang Pencegahan COVID-19 di Desa Buku. *Nursing Inside Community*, 3(2), 45–48. <https://doi.org/http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/451>
- Endang Dwi Ningsih. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 61–72. <https://doi.org/10.37831/kjik.v9i2.207>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) (4 ed)*. 1–4.
- Kemkes. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus Disease (COVID-19) 15 Maret 2021*. Kemkes.Go.Id.
- Muhammad Yakob, D. (2020). Strategi Pencegahan Penularan Virus COVID-19 Pada Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 209–214. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.29095>
- Notoadmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta.
- Notoatmodjo. (2019). Plant phytochemicals as epigenetic modulators: role in cancer chemoprevention. In *The AAPS J* (Vol. 16).
- Pemkab Dairi. (2021). *Kasus COVID-19 di Dairi*. Covid19.Sumutprov.Go.Id.
- Pratiwi, Y., & Anggiani, F. (2020). Hubungan Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat pada Penggunaan Antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Cendikia Journal of Pharmacy*, 4(2). [https://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article](https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article)
- Rachmawati. (2021). *Update Data COVID-19 07 Maret 2021 di Sumatera Utara*. Kompas.Com.
- Sari, H. P. (2020). *Update Corona 30 Maret 2020: Data di Indonesia, 31 Provinsi dan Dunia*. Kompas.Com2.
- Sigalingging, G., Nasution, Z., Ginting, M., Simanullang, P., & Yemima. (2021). Analysis of Community Tradition and Knowledge with Covid-19 Prevention Efforts. *International Journal of Science and Society*, 3(4), 1–15. <https://doi.org/10.54783/ij soc.v3i4.388>
- Simanullang, R. H., & Situmorang, P. C. (2020a). *Managemen stres di tengah dampak Covid-19*. Guepedia Group Publisher.
- Simanullang, R. H., & Situmorang, P. C. (2020b). *Managemen stres di tengah dampak Covid-19*. Guepedia Group Publisher.
- Simanullang, R. H., Wahyu, A., & Mendrofa, H. K. (2021). *The Satisfaction of Health Students to Online Learning Methods During the Covid-19 Pandemic*. 6(June), 307–314. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.507>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* PT Alfabet, Bandung. PT Alfabet.
- Utami, R. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Anak Usia Sekolah di Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 71–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.37831/kjik.v8i2.191>
- Utami, R. A., Mose, R. E., Martini, ., & Rahmaningsih, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Anak Usia Sekolah Di Kota Jakarta Selatan. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 71. <https://doi.org/10.37831/kjik.v8i2.191>
- Wulandari, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Tindakan Preventif Penularan COVID-19 Pada Anak SD Negeri 001 Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 3(2), 84–92. <https://doi.org/https://e->





[journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/2155](http://journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/2155)

*COVID-19 di Sumatera Utara 31 Maret 2020*. Bpbd.Sumutprov.Go.Id.

Yudhariansyah, A. (2020). *Update Data*

